

Eksistensi dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila di Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0

Fadhilah Salsabila Riadi^{a,1*}, Dini Anggraeni Dewi^{a,2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ fadhilahsalsabilariadi@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 26 Juni 2022;

Revised: 2 Juli 2022;

Accepted: 15 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Ideologi Pancasila;

Era Revolusi Industri 4.0;

: ABSTRAK

Artikel ini meneliti tentang eksistensi pada penguatan nilai-nilai ideologi Pancasila di masyarakat pada era revolusi industri 4.0. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan kepustakaan pada teori-teori dan kenyataan yang berhubungan dengan tujuan dituliskannya artikel ini. Dengan menggunakan buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan. Hasil yang ditemukan bahwa ideologi Pancasila merupakan ideologi Bangsa Indonesia yang hendaknya menjadi pedoman hidup masyarakat dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Dalam mengikuti tuntunan perkembangan zaman dan segala perubahan revolusi, Pancasila mampu membuktikan sebagai ideologi yang terbuka. Masyarakat hendaknya membumikan, menjunjung tinggi, dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan terhadap nilai-nilai ideologi Pancasila agar tetap terjaga eksistensinya. Selain itu, dalam mempersiapkan masa yang akan datang perlu mengajarkan pada generasi para penerus dan pelurus bangsa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dapat terjaga terus menerus sesuai perkembangan zaman, terlebih para generasi muda sangat cepat berinteraksi dengan perkembangan zaman.

Keywords:

Pancasila Ideology;

Industrial Revolution 4.0

ABSTRACT

The Existence and Strengthening of Pancasila Ideological Values in Society in the Industrial Revolution Era 4.0. This article examines the existence of the strengthening of pancasila ideological values in society in the era of industrial revolution 4.0. The writing of this article uses qualitative research methods based on literature on theories and facts related to the purpose for which this article was written. By using books, journals, articles, and other relevant sources. The results found that the ideology of Pancasila is the ideology of the Indonesian nation that should be a guide to people's lives in the life of the nation, state, and society. In following the guidance of the times and all changes of revolution, Pancasila was able to prove as an open ideology. People should ground, uphold, and improve the understanding and practice of the ideological values of Pancasila in order to maintain its existence. In addition, in preparing for the future it is necessary to teach the next generation and straighteners of the nation to actualize the values of Pancasila. The values of Pancasila can be maintained continuously according to the development of the times, especially the younger generation very quickly interact with the development of the times.

Copyright © 2022 (Fadhilah Salsabila Riadi & Dini Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite: Riadi, F. S., & Dewi, D. A. (2022). Eksistensi dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila di Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 72–78. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i6.206>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 ini, persaingan dalam kehidupan semakin meningkat. Eksistensi ideologi Pancasila bukan sekedar ideologi, sebab nilai-nilai Pancasila tentunya mesti tetap diamalkan oleh warga negara Indonesia dalam kehidupannya. Di samping itu, diketahui bahwa perumusan Pancasila bukanlah perkara hal yang mudah. Terbukti melalui sejarah yang menyatakan para pendiri negara melalui proses yang amat sangat panjang dalam proses perumusan ideologi Pancasila. Banyak pengorbanan yang telah dilakukan oleh para pendiri negara. Kendati demikian, apabila melupakan hal tersebut maka sama halnya dengan tidak menghargai perjuangan para pendiri negara saat itu. Maka dari itu hendaknya menjadikan ideologi Pancasila ini sebagai pedoman hidup (*way of life*) bagi kehidupan sebagai individu, baik itu di lingkungan sekitar, berbangsa, bertanah air, dan bernegara. Maksud dari pedoman hidup yaitu Pancasila dijadikan sebagai pegangan atau pandangan dalam kehidupan diberbagai bidang kehidupan, baik itu bidang sosial, politik, ekonomi, dan lainnya (Nuswantari & Rachman, 2020). Setiap melakukan sesuatu akan tepat pada aturan atau norma yang sesuai dengan ideologi Pancasila.

Beberapa fungsi dari ideologi yakni (1) ilmu yang dapat menjadi pedoman dalam mengidentifikasi masalah secara internasional, (2) kerangka berpikir dalam memaknai suatu gagasan serta memberikan pedoman dalam tujuan perilaku manusia, (3) aturan yang digunakan sebagai acuan dalam bertingkah laku, (4) sebagai pemberi semangat maupun dorongan untuk setiap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan, (5) pandangan hidup bagi setiap individu dalam mengidentifikasi jati diri, serta (6) pandangan hidup untuk setiap individu dalam mengatur tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat (Nurwardani, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut maka ideologi yang dimaksud adalah ideologi Pancasila yang terbuka. Artinya, yang memiliki sifat dinamis, faktual, dan cepat tanggap pada perubahan zaman, dan memiliki nilai-nilai.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi terbuka (Waruwu & Sari, 2020): pertama, nilai dasar, yakni nilai yang ditetapkan oleh para pendiri negara yang memiliki sifat tetap dan abstrak, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar Pancasila tumbuh dari jati diri Indonesia sendiri, bermula dari sejarah perjuangan melawan penjajah yang menyengsarakan, serta cita-cita yang ditanamkan dalam agama dan tradisi. Kedua, nilai instrumental, yakni nilai yang berhubungan dengan suatu konteks. Nilai instrumental juga merupakan uraian yang terperinci dari nilai dasar. Ketiga, nilai praksis, yakni nilai yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam berperilaku dan bersikap, dimana rakyat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila tersebut. Selain memiliki nilai-nilai sebagai ideologi terbuka, Pancasila juga memiliki dimensi sebagai ideologi terbuka, yakni dimensi idealis, normatif, dan realistik. Ketiganya menjabarkan muatan nilai-nilai filosofis, sebagai sistem norma dan cerminan dalam kehidupan warga Indonesia. Ketiga dimensi tersebut satu sama lainnya saling berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh (Muslimin, 2016).

Serangkaian nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang bersifat satu kesatuan yang utuh yang memiliki acuan dalam tujuan yang satu. Nilai-nilai Pancasila bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat ditemukan, diakui atau dipakai di negara lain, tetapi tidak disebut dengan Pancasila. Pancasila bersifat subjektif berarti nilai-nilai Pancasila sangat berkaitan erat dengan pendukung dan pembawa nilai-nilai Pancasila tersebut, diantaranya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Pancasila berlandaskan pada kepribadian bangsa sehingga nilai-nilai Pancasila sejalan dengan hati jurani bangsa Indonesia. Pengaktualan nilai-nilai Pancasila mesti terlihat dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di negara Indonesia dalam kehidupan kenegaraan sehingga dapat menunjukkan pada masyarakat untuk pengamalan hidup yang sesuai dengan Pancasila (Aminullah, 2018).

Pengamalan Pancasila di kehidupan yakni dengan mengembangkan pemikiran mengenai nilai-nilainya dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang sejalan sesuai kebutuhan di

masyarakat dan perubahan zaman. Tetapi, tetap pada jari diri ideologi bangsa Indonesia yang sebenarnya. Maksud dari mengembangkan pemikiran adalah bukan merevisi atau mengubah, apalagi mengganti nilai-nilai yang terkandung. Akan tetapi lebih kepada memperdalam dan memperkuat dalam kebudayaan, penghayatan dan pengalamannya di berbagai bidang kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, bertanah air, dan bernegara. Hal tersebut hendaknya diharapkan bangsa Indonesia dapat mengembangkan gagasan yang terbilang baru untuk berbagai bidang kehidupan yang mengacu pada ideologi dan konstitusi, sehingga berhasil memperkuat relevansinya dengan kenyataan di masyarakat dan perubahan zaman.

Salah satu peristiwa kelam yang menjadi bagian dari perjalanan sejarah ideologi Pancasila yaitu peristiwa Gerakan 30 S 1965. Peristiwa tersebut menjadi bukti perjalanan sejarah Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia tidaklah dengan mudah untuk digantikan dan hilang. Adapun pada tanggal 1 Oktober menjadi hari penting bagi Pancasila yaitu diperingatinya sebagai hari kesaktian Pancasila. Bahkan Pancasila pada saat masa reformasi sempat mengalami dijadikan sebagai alat untuk kekuasaan yang digunakan di masa orde baru. Seiring berjalannya waktu ideologi Pancasila membuktikan dengan tetap bertahan menjadi satu-satunya ideologi yang menjadi pandangan hidup bagi bangsa Indonesia walaupun telah melalui banyaknya catatan sejarah dalam menepis peristiwa-peristiwa yang merugikan. Pancasila sebagai ideologi bersifat dinamis, sangat terbuka, serta bisa menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman baik di dalam atau luar negeri, dari segi sosial ataupun dalam bentuk perubahan yang juga disebut revolusi.

Revolusi yakni sesuatu perubahan kerangka berpikir perihal perekonomian. Revolusi memiliki perjalanan sejarahnya sendiri sebelum pada revolusi industri 4.0. Dalam perjalanan sejarah mengenai revolusi, revolusi pertama kali terjadi di negara Inggris yang disebut dengan revolusi industri 1.0 yang terjadi sekitar tahun 1800-1900. Selanjutnya revolusi industri 2.0 yang terjadi sekitar tahun 1900-1960, yang berbasis kepada pengetahuan dan teknologi, revolusi ini juga merupakan kelanjutan yang gak terpisahkan dari revolusi industri 1.0. Setelah revolusi industri 2.0 ada revolusi industri 3.0, revolusi industri 3.0 terjadi ketika munculnya elektronik dan teknologi informasi di dunia yang terjadi pada tahun 1960-2010. Dan pada saat ini disebut dengan revolusi industri 4.0 ditandai oleh munculnya konektivitas manusia, data, dan mesin dalam bentuk virtual atau disebut juga dengan *cyber physical*. (Fadhilah, 2019).

Pancasila berpotensi tersedisihkan keberadaannya sebagai ideologi bangsa Indonesia di era revolusi industri 4.0 jika pemerintah sebagai penyelenggara negara dan masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk bekerjasama dalam memahami urgensi Pancasila untuk kepentingan dan kehidupan bersama di masa yang akan datang. Sehingga sangat diharapkan ke depannya pemerintah Indonesia dapat mengeluarkan kebijakan yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi dalam mengatur hal-hal yang menyangkut penemuan dan perkembangan sains serta teknologi untuk Indonesia sendiri. Hal yang paling menjadi perhatian yaitu hasil dari kebijakan tersebut, dimana segala penemuan, perkembangan serta evolusi dari sains dan teknologi di era revolusi industri 4.0 diharuskan sejalan dengan nilai-nilai, hakikat serta kaidah dari ideologi Pancasila. Kemajuan pesat revolusi 4.0 ada di teknologi sensor, analisis data dan interkoneksi menjadikan munculnya ide untuk memadukan semua teknologi itu ke dalam banyak bidang industri (Prasetyo & Sutopo, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada teori-teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang sebelumnya dibaca terlebih dahulu. Sumber data dikumpulkan melalui teknik studi literatur berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang sejalan dan berkaitan dengan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Dalam tahapannya penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan membaca data yang kemudian dibahas untuk kemudian disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Era revolusi industri 4.0 ini sudah semestinya setiap warga negara Indonesia membumikan nilai-nilai pokok ideologi Pancasila. Warga negara Indonesia mestinya lebih memahami Pancasila dan meneladani Pancasila. Warga negara Indonesia ini berarti baik golongan biasa maupun para penyelenggara negara. Seperti yang diketahui sekarang ini banyak pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila. Masih ada yang menggunakan nama agama dalam gerakan radikal, merusak tempat ibadah bahkan fanatisme dimana hak hak tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila dari sila pertama. Masih juga adanya marginalisasi status sosial diantara masyarakat yang menyalahi nilai-nilai Pancasila sila kedua. Terlihat pula yang masih bersikap mengganggap sukunya yang paling baik sehingga bisa menimbulkan perang antar suku, adapun yang melakukan gerakan separatis. Hal-hal tersebut menyalahi nilai-nilai Pancasila sila ketiga yang sebenarnya. Pelanggaran di sila keempat diantaranya rendahnya dalam kesadaran demokrasi. Banyaknya ketimpangan sosial dalam kemiskinan dan pengangguran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila kelima. Sehingga dapat dipahami bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya dari pandangan sosial politik saja tapi ekonomi juga (Damanhuri, dkk., 2016).

Kehadiran revolusi industri 4.0 ini memberikan tantangan bagi ideologi Pancasila sebagai ideologi terbuka agar dapat membuktikan eksistensinya. Sehingga membuktikan pula bahwa Pancasila bukanlah milik satu representasi atau golongan tertentu, Pancasila juga merupakan ideologi yang netral sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman yang terbukti dapat melewati tahun-tahun sebelumnya atau segala revolusi industri yang telah dilalui mulai dari revolusi industri pertama sampai revolusi industri 4.0 sekarang ini. Sebuah *roadmap* yang disebut dengan *making Indonesia* merupakan suatu rancangan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Dengan berdasarkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Pancasila, *roadmap making Indonesia* ini diharapkan dapat memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era digital ini. Selain mengutamakan Prinsip dan asas Pancasila, *roadmap making Indonesia* ini menjunjung sisi humanistik yang juga menjunjung keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Roadmap making Indonesia tersebut mesti ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan, harkat dan martabat seluruh rakyat Indonesia. Apabila hal tersebut berlangsung efektif untuk membangkitkan prinsip kesejahteraan pada sistem ekonomi, maka apa yang dikemukakan oleh Moh. Hatta bahwa benar adanya sistem yang sejak dahulu telah menjadi cita-cita oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Dengan menyesuaikan pertumbuhan ekonomi yang ideal dengan berasaskan pembangunan nilai kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sifat humanis pada peningkatan ekonomi didasarkan kepada tujuan yang menyejahterakan semua rakyat Indonesia (Octavia & Rube'i, 2017). Implikasinya, setiap masyarakat di Indonesia memiliki akses dalam pengembangan ekonomi digital revolusi industri 4.0 ini. Terlebih pada daerah pesisir, pulau terluar, perbatasan dan pedesaan, akan tetapi tetap saja masih perlu perhatian yang serius. Setiap tahunnya hari lahirnya Pancasila pasti selalu diperingati. Momentum tersebut sepatutnya menjadikan para penyelenggara negara maupun masyarakat untuk dapat merefleksikan dan mengevaluasi bersama sejauh mana eksistensi menjaga nilai-nilai Pancasila dalam berperilaku dan berpikir untuk dapat membangun nilai-nilai ideologi Pancasila di era ini. Diharapkan dengan pembangunan nilai-nilai Pancasila di era ini, dapat mewujudkan cita-cita dalam memajukan negara dan bangsa, juga kesejahteraan rakyat Indonesia yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan bersama-sama sejak dahulu.

Revolusi industri 4.0 sangat mengutamakan dalam menggunakan kolaborasi manufaktur dan cyber fisik. Sehingga dalam menggerakkan *making Indonesia* diperlukan adanya internet atau koneksi data yang dapat memadai. Hal tersebut juga melahirkan banyak perubahan dalam berbagai hal, termasuk perkembangan internet itu sendiri yang terlihat dari tahun ke tahunnya. Ketika dahulu internet

hanya digunakan untuk bertukar kabar, mempermudah komunikasi dan mengirim pesan saja, tetapi sekarang ada yang namanya *Internet of Things* (IoT).

Salah satu bukti dari berkembang pesatnya teknologi yaitu sudah banyaknya tercipta *Artificial Intelligence* (AI) atau juga dikenal dengan sebutan robot yang mirip dengan manusia. *Artificial Intelligence* ini selain sudah banyak diciptakan, tentunya sudah banyak digunakan di perusahaan-perusahaan besar sehingga peranan manusia dalam kehidupan tersisihkan untuk melaksanakan pekerjaan (Basri dan Hendrawati, 2019). Perkembangan teknologi yang pesat ini memang sangat memudahkan setiap aspek kegiatan di dunia akan tetapi berimbas pada memburuknya tenaga kerja dan lapangan kerja. Hal tersebut dapat terjadi karena dampak yang dirasakan dari teknologi terasa lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan pasar tenaga kerja manusia yang terbatas dari aspek Sumber Daya Manusia tetapi adanya penuntutan kenaikan upah yang tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas. Sehingga tak sedikit banyak yang di PHK dari perusahaan yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran (Nabila, 2019).

Pancasila lahir dari menggali nilai-nilai atau adat yang ada di tanah air Indonesia sendiri yang dilakukan oleh para pendiri negara. Dengan kata lain Pancasila merupakan hasil dari asli dari Indonesia dan terlahir dari tidak sedikitnya perbedaan di tanah air (Santika, Rindawan, dan Sujana, 2019). Maka sudah sepatutnya nilai-nilai Pancasila selalu dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Banyaknya ancaman dan tantangan yang harus dihadapi pada nilai-nilai Pancasila di era revolusi industri 4.0 ini. Rakyat Indonesia pun sama halnya mengikuti perkembangan zaman sehingga peradabannya pun semakin maju terlebih di bidang penggunaan teknologi. Selain teknologi mempermudah melakukan pekerjaannya, tetapi tetap saja semempermudah mempermudahnya teknologi juga dapat membahayakan kehidupan manusia jika manusia tersebut tidak dengan bijak mempergunakannya. Artinya, masyarakat boleh mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tapi harus tetap meningkatkan kesadaran dan kebijakan dalam menggunakan teknologi.

Jawaban dari kekhasan sumber daya manusia Indonesia ini merupakan Pancasila. Pancasila yang merupakan ideologi negara Indonesia hasil dari pemikiran yang dicurahkan menjadi rumusan tujuan dalam kalimat yang menyatakan satu gagasan yang berarti untuk diaktualisasikan menjadi pedoman hidup, pandangan hidup, asas, prinsip, bahkan dasar negara Republik Indonesia. Peran Pancasila sebagai etika menjadi landasan dalam rumusan Kode Etik Profesi untuk gagasan dan membuat rancangan melakukan kerja profesional untuk sumber daya manusia. Kode Etik Profesi ini diantaranya melingkupi aspek moral, etika dan hukum. Dengan begitu karakter, moral, maupun etika menjadi kekhasan sumber daya manusia masyarakat Indonesia yang juga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.

Hal-hal yang telah dikemukakan tadi merupakan bagian dari revolusi industri 4.0 yang menjadi tantangan Pancasila sebagai ideologi. Untuk menghadapinya maka perlu menyikapi revolusi industri 4.0 ini dengan penuh kebijaksanaan baik itu dari masyarakat maupun penyelenggara negara atau pemerintah. Di era revolusi industri 4.0 ini juga harus menghadapi nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tak lupa dengan paradigma berpikir masyarakat Indonesia. Dengan begitu membuktikan pula memang benar adanya bahwa Pancasila merupakan ideologi yang netral dan terbuka.

Perkembangan yang terbilang pesat dalam perubahan masyarakat daripada perkembangan ideologi di era revolusi industri 4.0 ini juga merupakan hak yang menjadi tantangan. Karena hal tersebut dapat meningkatkan kesenjangan sosial antara kenyataan yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berkembang pesat dengan ideologi yang terbilang cukup lamban dalam memperbaharui relevansinya di era industri 4.0 ini. Hal tersebut juga dapat menyebabkan masyarakat secara formal terlihat masih menganut, menerima dan mengakui ideologi. Tetapi di sisi lain masyarakat tidak menjiwai, memahami dan kehilangan maknanya dalam kehidupan mereka. Karena masyarakat akan merasa bahwa ideologi tersebut sudah tidak sejalan lagi dengan kehidupan mereka.

Hal tersebut dapat dihindari apabila seluruh masyarakat memiliki kesadaran, kepekaan, dan terangsang untuk mengeluarkan kreativitasnya. Terutama para ilmuwan dan cendekiawan yang hendaknya mengembangkan gagasannya yang baru sehingga tidak hanya jadi sekedar menjadikan ideologi yang relevan dengan kehidupan masyarakat yang berkembang dengan pesat. Dengan begitu berarti juga adanya komunikatif untuk perkembangan kehidupan yang terjadi di masyarakat dari masa ke masa.

Setiap upaya yang diarahkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0 agar tidak ada pertentangan antara nilai-nilai ideologi Pancasila dengan revolusi industri 4.0. Selain berbagai upaya yang perlu diperhatikan dan direalisasikan dalam kehidupan masyarakat, perlu juga upaya dalam penguatan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi para penerus bangsa melalui institusi pendidikan dengan menjadikan Pancasila sebagai ilmu sehingga tidak sekedar menguatkan sebagai ideologi saja (Normah, Rukmana, dan Kemala, 2020). Sehingga dengan mempelajari nilai-nilai Pancasila dapat membantu generasi selanjutnya untuk menghadapi revolusi industri yang terus berkembang di masa yang akan datang nanti. Maka dengan begitu ideologi Pancasila akan tetapi terjaga eksistensinya serta diakui masyarakat Indonesia dalam menghadapi perkembangan revolusi. Juga paradigma berpikir masyarakat Indonesia tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila tetap diamalkan secara konsisten di era revolusi industri 4.0.

Dalam melangsungkan Pancasila sebagai ilmu atau disebut Pendidikan Pancasila tentu sama halnya perlu mengikuti perkembangan zaman. Dengan begitu Pancasila diharapkan untuk diterima dan dipahami oleh generasi para penerus bangsa yang memang tidak tahu proses pembentukan Pancasila dan sangat jauh jangka waktunya dari zaman dahulu (Azizan dan Lubis, 2018). Pembelajaran yang dilakukan hendaknya menggunakan pendekatan *student center* agar para pembelajar dapat menggali pengetahuan tersebut sesuai dengan zamannya, karena para pembelajar sekarang sangat mahir hingga memudahkan mencari pengetahuan. Pada intinya pengetahuan tersebut mesti dikemas dengan kreatif tetapi tetap edukatif.

Simpulan

Ideologi Pancasila sebagai ideologi terbuka telah melalui panjangnya perjalanan revolusi di bumi ini. Membuktikan bahwa sebagai ideologi dapat mengikuti perkembangan zaman. Eksistensi ideologi Pancasila di era revolusi industri 4.0 ini memerlukan penguatan ideologi Pancasila dengan membumikan ideologi Pancasila. Selain itu, ada upaya meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap ideologi Pancasila, menurunkan kesenjangan sosial yang ada, meneladani nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan sumber daya manusia. Upaya mempersiapkan Indonesia di masa yang akan datang adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila di institusi pendidikan, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan maju yang sesuai di era revolusi industri 4.0. Eksistensi nilai-nilai Pancasila perlu dijaga dan dilindungi dengan adanya regulasi dan kebijakan dalam mengimbangi kehidupan di era yang serba pesat ini perkembangannya. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda juga perlu diajarkan terlebih dengan menyesuaikan diri di era teknologi industri 4.0.

Referensi

- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Azizan, N., & Lubis, M. A. (2018). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0.
- Basri, B., & Hendrawati, H. (2019). Pendidikan Hukum Indonesia Yang Berorientasi Pada Nilai-nilai Pancasila Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1).
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).

- Drath, R., & Horch, A. (2014). Industrie 4.0: Hit or hype?[industry forum]. *IEEE Industrial Electronics Magazine*, 8(2), 56-58.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78.
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2016, January). Design Principles For Industrie 4.0 Scenarios. In *2016 49th Hawaii international conference on system sciences (HICSS)* (pp. 3928-3937). IEEE.
- Kaelan, M. (2014). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Making Indonesia 4.0. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Tersedia kemenperin.go.id (11 Maret 2021).
- Muhammad, Y. (2018). Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia.
- Muslimin, H. (2016). Tantangan terhadap pancasila sebagai ideologi dan dasar negara pasca reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 30-38.
- Nabila, D. (2019). Implementasi Pancasila dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi Pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117-129.
- Nuswantari, N., & Rachman, Y. F. (2020). Penguatan Pancasila Sebagai The Living Ideology Melalui Revitalisasi Pembelajaran Pancasila di Era Disrupsi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 109-119.
- Nurwardani, P. S., dkk. (2016). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Octavia, E., & Rube'i, M. A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKn Menjadi Warga Negara Yang Baik dan Cerdas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111-124.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22-27.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17-26.
- Santika, I. G. N., Rindawan, I. K., & Sujana, I. G. (2019, December). Memperkuat Pancasila Melalui Pergub No. 79 Tahun 2018 Dalam Menanggulangi Pengikisan Budaya di Era Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 981-990).
- Waruwu, W. A. K., & SARI, S. M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 84-95.